

PKM PENERAPAN *ICE BREAKING* TANPA MEDIA UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA

Hamid Mukhlis¹, Muflihah Awaliyah Sufti², Dinda Maharani³, Eva Agustian⁴, Dilla Indah Purnama⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Universitas Aisyah Pringsewu
hamidmukhlid@gmail.com

ABSTRAK

Kejenuhan belajar banyak dialami siswa SD X Gisting dan guru belum mendapatkan solusi akan hal tersebut, sehingga dalam program pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian memberikan solusi akan permasalahan guru-guru tersebut yaitu menerapkan ice breaking tanpa media sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Keefektifan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan ice breaking tanpa media kepada siswa yang diwujudkan oleh kreativitas para guru sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan lagi dalam proses pembelajaran. Ice breaking tanpa media berarti guru melakukan kegiatan untuk menghilangkan jenuh siswa tanpa suatu alat bantu seperti tanpa musik, gambar atau media apa pun, hanya menggunakan pemikiran sendiri dalam mengkonsep ide kreatif tersebut. Dalam pemahaman akan materi guru-guru memiliki peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan materi, sebelum diberikan materi dengan nilai 572 dan setelah diberikan materi dengan nilai 826, sehingga pengabdian yang dilakukan pada sekolah ini mendapatkan peningkatan penerapan iptek bagi guru-guru. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu laporan akhir dari kegiatan pengabdian, publikasi ilmiah pada prosiding, publikasi pada media massa online.

Kata Kunci: Ice Breaking Tanpa Media, Kejenuhan Belajar

ABSTRACT

Students experience learning burnout at the Bintang Pertiwi Private Elementary School in Gisting and teachers have not yet found a solution to this, so that in this community service program the service team provides a solution to the problems of these teachers, namely applying ice breaking without media as an effort to overcome student burnout. Effectiveness in the learning process can be done by applying ice breaking without media to students which is realized by the creativity of the teachers so that students do not experience burnout in the learning process. Ice breaking without media means that the teacher carries out activities to eliminate student burnout without any tools such as without music, pictures or any media, only using their own thoughts in conceptualizing the creative idea. In understanding the material, the teachers had an increase between before and after being given material, before being given material with a value of 572 and after being given material with a value of 826, so that the service carried out at this school got an increase in the application of science and technology for teachers. The outputs produced in this activity are the final report of service activities, scientific publications in proceedings, publications in online mass media.

Keywords: Ice Breaking Without Media, Learning Burnout

1. PENDAHULUAN

SD X memiliki visi yaitu mewujudkan sekolah yang berkualitas, berdaya saing tinggi, berlandaskan akhlak mulia, iman dan taqwa. Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang memiliki keunggulan baik dari kemampuan maupun keterampilan, semua itu akan terlihat dari kecakapan guru dalam proses belajar mengajar serta hasil prestasi yang dicapai oleh siswa. Sekolah ini selama pandemi

melaksanakan proses pembelajaran secara luring dengan keterbatasan waktu, sehingga membuat anak-anak merasakan kejenuhan dalam belajar, terlihat dari proses pembelajaran yang cukup singkat dari hari ke hari dan pemahaman akan materi yang disampaikan juga merasa tidak mudah dipahami.

SD X sangat ingin mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, akan tetapi mengingat perekonomian keluarga dan bantuan fasilitas kuota internet kurang maksimal maka sekolah melakukan proses pembelajaran luring dengan keterbatasan waktu dan pembagian siswa yang mengikuti pembelajaran setiap harinya. Dimana keadaan ini membuat siswa semakin jenuh dalam belajar, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran yang singkat tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan *ice breaking* setiap proses pembelajaran maupun pemberian materi tanpa media. *Ice Breaking* yaitu sebuah kegiatan untuk memecah kebuntuan dan pencairan suasana, biasanya digunakan agar suasana lebih rileks dan tidak kaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD X diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal mengatasi kejenuhan belajar siswa terlebih pada masa pandemi yang belajar dalam proses luring tapi dengan waktu terbatas, sehingga kepala sekolah dan guru-guru SD X bersama dengan program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan penerapan *ice breaking* tanpa media pada guru upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru mampu menciptakan *ice breaking* yang kreatif tanpa harus menggunakan media sebagai alat-alat pendukung dalam melakukannya sehingga dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM pada program ini terdapat lima tahapan, yaitu:

a. Tahap pendahuluan

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan.

b. Tahap sosialisasi dan audiensi

Menerapkan *ice breaking* tanpa media sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa kepada guru SD X.

c. Tahap persiapan dan pelaksanaan Penyuluhan

Mempersiapkan media dan komponen perlengkapan, materi.

d. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan menerapkan penggunaan *ice breaking* tanpa media dengan memberikan contoh.

e. Tahap Presentasi Hasil

Mempresentasikan hasil kegiatan dari sebelum dan sesudah diberikan materi dengan menghitung meningkat atau tidak pemahaman guru-guru.

f. Tahap Evaluasi Akhir

Evaluasi perkembangan penerapan dari kegiatan yang diberikan bagi guru. Pengukuran keefektifan tersebut ditandai dengan guru-guru mampu menggunakan *ice breaking*.

g. Penulisan Laporan

Laporan ditulis berdasarkan observasi, evaluasi, saran dan kritik dari para peserta pengabdian mengenai kegiatan penerapan ini.

h. Diseminasi

Menyebarkan hasil PKM pada sekolah yang lainnya dan laporan PKM dimuat dalam artikel ilmiah prosiding seminar nasional dan media massa online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

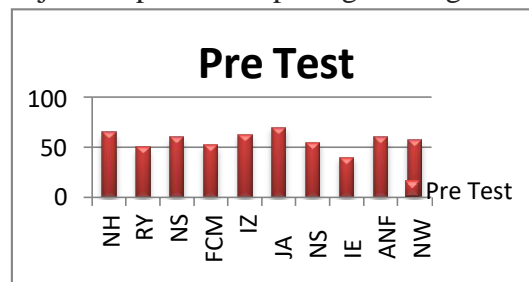
Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada guru-guru di SD Bintang Pertiwi Deli Serdang dengan diawali oleh kata sambutan dari Kepala Sekolah Dasar Bintang Pertiwi, lalu tim pengabdian masing-masing memberikan materi kepada peserta pengabdian dengan disertai lembar kuisisioner yang akan diisi oleh peserta pengabdian baik sebelum dan sesudah proses pemberian materi sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini

Sebelum kegiatan berlangsung pemateri memberikan kuisisioner kepada guru-guru untuk melihat sejauh mana pemahaman guru-guru tentang *ice breaking*. Kemudian hasil yang didapat dari pemahaman guru tentang *ice breaking* adalah:

Tabel 1. Skor Hasil Kuisisioner Sebelum Pemberian Materi

No	Nama	Hasil
1	NH	65
2	RY	50
3	NS	60
4	FCM	52
5	IZ	63
6	JA	70
7	NS	55
8	IE	40
9	ANF	60
10	NW	57
	Total	572

Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang *ice breaking* berada pada jumlah skor 40% - 60%, walau ada satu guru yang menunjukkan pada tingkat 70%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 3. Pre Test Tentang *Ice Breaking*

Kegiatan selanjutnya pemateri memperkenalkan diri lalu bergantian memaparkan materi menggunakan powerpoint yang dilayangkan oleh infocus dari tim pengabdian,

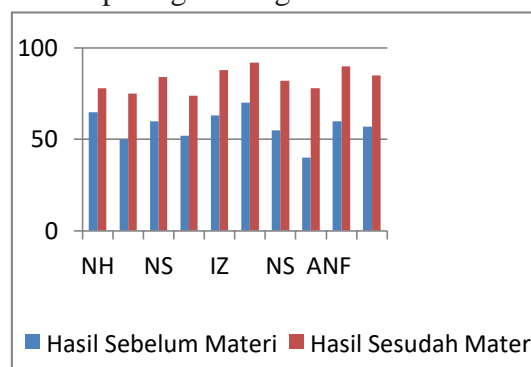
materi yang dipaparkan berkaitan dengan mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menerapkan *ice breaking* tanpa media sebagai cara untuk memberikan semangat bagi siswa, dengan materi yang dipaparkan serta contoh-contoh *ice breaking* yang diajarkan oleh pemateri.

Setelah kegiatan berakhir pemateri memberikan kembali kuisioner sebagai evaluasi penilaian akan pemahaman guru-guru dari materi yang disampaikan dan kuisioner sesudah pemberian materi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Skor Hasil Kuisioner Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

No	Nama	Hasil Sebelum Materi	Hasil Sesudah Materi
1	NH	65	78
2	RY	50	75
3	NS	60	84
4	FCM	52	74
5	IZ	63	88
6	JA	70	92
7	NS	55	82
8	IE	40	78
9	ANF	60	90
10	NW	57	85
	Total	572	826

Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang *ice breaking* meningkat dari sebelum diberikan materi sampai setelah diberikan materi, sehingga dapat dianalisa bahwa dengan memaparkan materi tersebut guru-guru dapat memahami cara mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menerapkan *ice breaking* tanpa media. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4. Hasil Pre Test dan Post Test Tentang *Ice Breaking*

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada guru-guru sekolah dasar swasta bintang pertiwi deli serdang menjadi kegiatan yang bermakna dengan bertambahnya pemahaman tenaga pendidik tersebut akan pentingnya menjaga psikologis siswa mereka, dengan menerapkan *ice*

breaking tanpa media upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan pengertian *ice breaking* tanpa media dan kejenuhan belajar yang berkenaan dengan psikologis siswa, jenis-jenis *ice breaking*, cara mengatasi kejenuhan belajar, dan contoh-contoh *ice breking* tanpa media. Dari hasil diskusi dengan guru-guru atau tenaga pendidik selaku peserta pengabdian masyarakat, bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mengutamakan perkembangan psikologis anak dengan mengatasi kejenuhan belajarnya melalui penerapan *ice breaking* tanpa media.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qawi, Abdirrahman, Abu. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Dimyanti, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin (2008). "Psikologi Pendidikan". Bandung: Rosda.
- Said, M. (2010). *80+ Ice breaker Games: Kumpulan Permainan Pengungguh Semangat*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sunarto. (2003). *Ice Breaking Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Cakrawalan Media.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.